

**PELATIHAN INTERVIEW DALAM BAHASA INGGRIS UNTUK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL HUDA DOHO, DOLOPO, MADIUN**

**Titik Rahayu¹⁾, Muhyiddin Aziz²⁾, Ita Permatasari³⁾, Imam Mudofir⁴⁾, Moh. Farid Maftuh⁵⁾,
dan Subiyantoro⁶⁾**

¹²³⁴⁵⁶Politeknik Negeri Madiun, Jl. Serayu No.84, Kota Madiun

Email: : titikrahayu@pnm.ac.id ¹⁾

Abstract: *The ASEAN Economic Community (AEC) demands that the younger generation be able to communicate in English. Apart from being shown through the TOEFL, IELTS, or TOEIC certificates, this ability is also tested through the interview test stage. This stage must be passed by candidates to determine whether they are accepted or not. Based on the situation analysis, it was found that it was necessary to prepare students at the Miftahul Huda Islamic Boarding School in conducting interviews well and fluently. Therefore, this Community Service activity aims to develop their knowledge and to improve their interview skills in English. Participants were students at the Miftahul Huda Islamic Boarding School who were attending high school and college. This program included training and mentoring. The results of this activity showed that the participants were able to understand the theory of interviewing and able to improve their skills in answering interview questions properly.*

Keywords: *Training, English Interview Skill, ASEAN Economic Community*

Abstrak: *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menuntut generasi muda untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kemampuan ini selain ditunjukkan melalui sertifikat TOEFL, IELTS, atau TOEIC juga diuji melalui tahapan tes interview. Tahapan ini yang harus dilalui oleh kandidat untuk menentukan mereka diterima atau tidak. Berdasarkan analisis situasi, ditemukan bahwa perlunya mempersiapkan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda untuk melakukan interview dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan interview dalam bahasa Inggris. Peserta adalah para santri yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dan Kuliah. Kegiatan PKM meliputi pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami*

teori tentang interview dan meningkatkan keterampilan dalam menjawab pertanyaan interview dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pelatihan, *Interview* dalam Bahasa Inggris, Masyarakat Ekonomi ASEAN

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan juga disebut *ASEAN Economic Community* (AEC) memberikan nuansa baru dalam tuntutan kompetensi generasi muda. Mereka diharapkan memiliki kompetensi yang mumpuni untuk dapat bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya agar tidak tertinggal dengan Sumber Daya Manusia (SDM) negara lain. Mereka juga dituntut untuk mampu berkompetisi dengan negara-negara maju lainnya di Asia seperti Jepang, Korea Selatan, dan Singapura. Bahkan dengan perkembangan kebutuhan tenaga yang kompeten dalam bidang industri, tenaga kerja asing juga mewarnai persaingan di wilayah ASEAN. Perubahan seperti ini akan memberikan tantangan yang memiliki dua sisi yang bertentangan. Tantangan akan persaingan global perlu disikapi sebagai peluang, bukan sebagai ancaman.

Masih ada tantangan dalam MEA yang dimiliki oleh SDM Indonesia yaitu lemahnya daya saing dan masih berada di bawah negara anggota ASEAN lainnya yaitu Singapura, Malaysia dan Thailand (Apresian, 2016). Masalah utamanya adalah SDM Indonesia yang masih didominasi oleh SDM dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah. Hal ini

berpengaruh terhadap keterampilan para tenaga kerja yang membatasi kualifikasi mereka untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang bagus. Salah satu keterampilan yang masih menjadi kendala tersebut adalah rendahnya keterampilan berkomunikasi dengan bahasa asing.

Bahasa asing yang perlu dikuasai adalah keterampilan menggunakan bahasa Inggris. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam dunia kerja bukan hanya dalam lingkup ASEAN akan tetapi juga internasional (Shobikah, 2017). Handayani (2016) menulis pentingnya kemampuan berbahasa Inggris untuk dapat meningkatkan daya saing SDM di Indonesia untuk bekerja di perusahaan multinasional atau perusahaan asing. Kemampuan ini juga dapat digunakan untuk melanjutkan studi lanjut yang kerap menempatkan kemampuan bahasa Inggris sebagai pertimbangan khusus. Sebagai bukti dari kemampuan bahasa Inggris, kandidat diminta untuk menunjukkan bukti fisik dalam bentuk sertifikat TOEFL, IELTS, atau TOEIC. Tes tersebut mengukur keterampilan yang berbeda-beda yang meliputi *listening, speaking, reading*, maupun *writing*.

Keterampilan bahasa Inggris dalam dunia kerja nyata membutuhkan kualifikasi bukan hanya keterampilan *receptive* akan tetapi

diharapkan juga mencakup keterampilan *productive*. Keterampilan *productive* di sini lazimnya ditunjukkan dengan menulis dan berbicara. Untuk mampu berkomunikasi dengan baik dalam ranah pekerjaan, tentunya peran keterampilan berbicara sangatlah besar. Keterampilan ini akan diuji dalam bentuk interview yang memang dapat mengeksplorasi kemampuan aktif berbahasa Inggris dari seorang kandidat.

Interview dalam bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai untuk membekali diri agar lebih fleksibel menghadapi kompetisi global. Selain itu, dengan penguasaan keterampilan ini akan memperluas target pekerjaan mereka dari lokal menjadi internasional. Dengan interview, kandidat memiliki kesempatan untuk menunjukkan bahwa dia yang layak untuk mengisi suatu lowongan pekerjaan. Sampai pada tahapan interview, semua kandidat kurang lebih memiliki kualifikasi pendidikan, keterampilan, dan pengalaman yang sama. Oleh karena itu, interview akan menentukan siapa yang terbaik yang sesuai dengan kualifikasi perusahaan.

Downes (2008) menjelaskan langkah-langkah untuk kesuksesan interview. Langkah-langkah tersebut adalah melakukan persiapan, memberikan kesan positif, menjawab pertanyaan wawancara dengan efektif, berbicara tentang diri sendiri sesuai kualifikasi, menghindari kesalahan umum, membuktikan sudah mempunyai pengetahuan tentang

perusahaan, dan menjelaskan kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan pekerjaan. Menjawab pertanyaan dengan efektif terutama dalam bahasa Inggris perlu untuk dilatih. Kandidat perlu menguasai pengetahuan tentang bagaimana membedakan penggunaan bahasa Inggris yang sudah tepat dan yang belum tepat. Penguasaan untuk memberikan respon yang cepat dan tepat juga perlu diasah. Dalam interview bahasa Inggris tentunya bukan jawaban singkat *yes* atau *no* yang ingin diketahui, akan tetapi jawaban yang membutuhkan elaborasi dan mampu mendeskripsikan kualifikasi kandidat. Satu contoh pertanyaan yang sering ditanyakan adalah “can you tell me about yourself?” Pertanyaan ini tidak seharusnya dijawab untuk mendeskripsikan hal yang bersifat pribadi tapi dijawab untuk menjelaskan kualifikasi diri (Craven, 2008).

Santri adalah generasi muda yang penting untuk memiliki persiapan yang matang untuk menggapai masa depan mereka terutama dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Santri walaupun identik dengan pendidikan agama perlu untuk membekali diri mereka dengan pendidikan yang mengakomodasi perkembangan zaman (Rahman, 2018). Keseimbangan agama dengan pendidikan akan bermuara pada keberhasilan yang memberikan kontribusi positif bagi agama, nusa, dan bangsa. Nasib perkembangan bangsa Indonesia juga

terletak di tangan mereka. Mereka juga memiliki peran untuk mensukseskan MEA dan

Titik Rahayu, Muhyiddin Aziz, Ita Permatasari, Imam Mudofir, Moh. Farid Maftuh, & Subiyantoro

memiliki peluang untuk mewarnai persaingan global.

Berdasarkan analisis situasi, santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Doho, Dolopo membutuhkan pelatihan yang mampu membekali mereka akan hal tersebut. Di tempat ini ada pemuda-pemuda yang tengah mempersiapkan studi lanjut dan juga karir mereka. Seperti yang disebutkan sebelumnya, santri juga mempunyai tanggung jawab untuk membekali diri mereka dengan wawasan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman. Setelah lulus dari pondok pesantren, mereka akan melanjutkan studi untuk mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* mereka sesuai minatnya atau mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang mereka kuasai. Pengetahuan tentang melakukan interview dan keterampilan interview dalam bahasa Inggris tentunya akan memberikan manfaat yang signifikan untuk mereka ke depannya. Kedua hal tersebut akan memberikan kontribusi untuk kesiapan mereka dalam persaingan global dimana dengan kesiapan yang matang akan mengubah ancaman menjadi peluang.

Berdasarkan pentingnya kemampuan interview dalam bahasa Inggris dan analisis situasi, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan interview dalam bahasa Inggris melalui pelatihan untuk santri di

Pondok Pesantren Miftahul Huda, Doho, Dolopo.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam melakukan interview berbahasa Inggris. Keseluruhan kegiatan berlangsung selama enam bulan dari perencanaan hingga terlaksananya kegiatan. Peserta pelatihan ini berjumlah 17 santri yang sedang duduk di Sekolah Menengah Atas dan juga sedang menempuh pendidikan tinggi. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, tanya jawab interaktif, dan *role play*. Berikut tahapan pelatihan yang dilakukan oleh tim PkM:

1. Melakukan rapat pematangan konsep untuk pelatihan interview.
2. Melakukan observasi.
3. Menyusun bahan dan materi pelatihan.
4. Melakukan rapat online untuk mengevaluasi materi pelatihan.
5. Melakukan sosialisasi kegiatan pelatihan untuk kelancaran acara.
6. Menyelenggarakan acara pelatihan interview.
7. Melakukan pendampingan *role play* interview.
8. Melakukan evaluasi.

Tahapan tersebut dilakukan guna mencapai kegiatan pelatihan yang bermutu,

efektif dan efisien. Materi disiapkan untuk memberikan wawasan tentang interview yang sekaligus dapat membekali peserta untuk melakukan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra memang perlu untuk memberikan pelatihan khusus terkait dengan interview dalam bahasa Inggris dikarenakan banyak santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Doho, Dolopo yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan dan juga ada beberapa yang sudah lulus kuliah. Mereka tentunya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan interview dalam bahasa Inggris.

Dalam pelatihan ini, peserta mendapatkan beberapa topik materi. Pertama yaitu pentingnya menguasai interview dalam bahasa Inggris. Selanjutnya adalah tips yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika melakukan interview. Tips ini bersifat umum yang menjelaskan hal-hal di luar kebahasaan seperti datang tepat waktu dan berpakaian yang sopan dan rapi. Setelah hal yang umum dijelaskan maka topik berikutnya yaitu apa saja yang perlu diperhatikan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam interview kerja. Materi ini mencakup hal-hal yang disarankan untuk dikatakan saat menjawab pertanyaan interview. Sebagai contoh adalah pengalaman kerja, kualifikasi dan keterampilan yang relevan, dan kontribusi yang dapat diberikan

terhadap perusahaan, organisasi, atau institusi. Kemudian peserta mendapatkan penjelasan tentang contoh pertanyaan yang sering ditanyakan saat interview kerja, beserta petunjuk dan contoh jawaban dalam bahasa Inggris. Beberapa contoh pertanyaan yang dibahas adalah “Can you tell me about yourself?” “Why do you want to work at this company/institution?” “Why do you want this job?” dan “What do you think is your greatest strength?” Di sini tentunya pemateri berusaha menggali pemahaman peserta dengan melakukan interaksi dan membangun *engagement* peserta. Terdapat latihan untuk menguji kemampuan tata bahasa dan kosa kata yang diberikan saat pelatihan untuk mengidentifikasi kemampuan dari para peserta terkait dengan aspek-aspek tersebut.

Setelah kegiatan pelatihan tersebut, secara mandiri, peserta melakukan *role play* interview kerja dengan mengacu pada contoh yang sudah diberikan dalam kegiatan pelatihan. Mereka mengidentifikasi jawaban mereka masing-masing yang sesuai untuk setiap pertanyaan. Setiap peserta melakukan dua peran secara bergantian yaitu sebagai pewawancara dan kandidat. Dalam kegiatan ini, tim PkM memberikan pendampingan untuk membantu peserta yang menemukan kesulitan selama proses *role play*.

Berdasarkan evaluasi pasca kegiatan, pelatihan ini menunjukkan keberhasilan seperti yang direncanakan. Ada indikasi peningkatan

Titik Rahayu, Muhyiddin Aziz, Ita Permatasari, Imam Mudofir, Moh. Farid Maftuh, & Subiyantoro

pengetahuan bagaimana melakukan interview dalam Bahasa Inggris. Dengan terlaksananya kegiatan program pelatihan interview dalam Bahasa Inggris ini, santri mampu memahami cara menjawab ragam pertanyaan dalam interview dengan tepat, sesuai dan lancar. Selanjutnya adanya peningkatan keahlian melakukan Interview dalam Bahasa Inggris. Dengan terlaksananya pelatihan interview dalam bahasa Inggris ini, santri mampu meningkatkan keterampilan interview walaupun memang tidak signifikan. Selain itu, para santri dapat mengenali kekurangan yang mereka miliki terkait dengan kebahasaan melalui evaluasi yang diberikan oleh tim. Selanjutnya, santri diharapkan terus melatih diri mereka menggunakan bahasa Inggris secara terus menerus agar lebih lancar dan cakap berbahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM ini, santri mampu memahami bagaimana cara melakukan wawancara kerja berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Keterampilan dalam melakukan interview santri juga dapat ditingkatkan melalui pendampingan *role play*. Pengetahuan dan keterampilan tersebut akan meningkatkan daya saing mereka dalam dunia kerja yang kompetitif di era MEA.

Agar peningkatan keterampilan interview lebih optimal, santri harus lebih aktif untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks

sehari-hari. Hal ini akan meningkatkan kelancaran dalam *speaking* yang tidak dapat dicapai tanpa adanya pembiasaan. Semakin sering berlatih, maka semakin baik dan lancar bicaranya. Selain itu, santri diharapkan secara mandiri memanfaatkan materi daring yang banyak tersedia sehingga mereka dapat mengakses pengetahuan yang lebih luas dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Apresian, S. R. 2016. Arus Bebas Tenaga Kerja dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN: Ancaman bagi Indonesia? *Indonesia Perspective*, 1(2) 15-29
- Craven, M. 2008. *Real Listening and Speaking 4*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Downes, C. 2008. *Cambridge English for Job Hunting*. Cambridge: Cambridge University Press
- Handayani, S. 2016. Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106
- Rahman, K. 2018. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna*, 2(1), 1-14
- Shobikah, N. 2017. The Importance of English Language in Facing ASEAN Economic Community (AEC). *At-Turats*, 11(1), 85-93